

## Peningkatan Skill Berbahasa Arab Melalui Organisasi Kebahasaan Attanwir Language Center [ALC] Bojonegoro

Shofiyatu Zahrotil Muniroh<sup>1</sup>, Gesika Avelina<sup>2</sup>, Majidatun Ahmala<sup>3</sup>, Ainun Syarifah<sup>4</sup>

<sup>1</sup> UIN Sunan Ampel Surabaya

<sup>2</sup> UIN Sunan Ampel Surabaya

<sup>3</sup>STAI Taruna Surabaya

<sup>4</sup>UIN Sunan Ampel Surabaya

[Shofyy49@gmail.com](mailto:Shofyy49@gmail.com)<sup>1</sup>, [gesicavelina.ga@gmail.com](mailto:gesicavelina.ga@gmail.com)<sup>2</sup>, [mazida23@gmail.com](mailto:mazida23@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ainunsyarifah78@gmail.com](mailto:ainunsyarifah78@gmail.com)

### Abstrak

Setiap pembelajar bahasa Arab harus menguasai keempat keterampilan berbahasa dengan baik agar tujuan utama untuk menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi dapat tercapai. Organisasi kebahasaan Attanwir Language Center (ALC) di MTs Al-Tanwir menjadi salah satu organisasi kebahasaan pendukung keterampilan berbahasa Arab siswa. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran ALC MTs Al-Tanwir dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengetahui bagaimana peran ALC pada MTs Al-Tanwir dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dalam program ALC dengan sampel 27 siswa dari kelas 8,9, dan 10. teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan maharah istima' dilakukan dengan menggunakan ghina' Araby, syi'ir Araby, maupun imla'. Peningkatan maharah kalam dilakukan dengan mengoptimalkan muhadatsah yaumiyah, khitobah dan taqdimul qisshoh. Peningkatan maharah qiro'ah dan mharah kitabah sudah dilakukan dalam kegiatan yang ada pada maharah istima' dan kalam. Evaluasi pembelajar akhir dilakukan dengan mengadakan lomba tahunan atau yang disebut dengan class meeting yang diadakan setiap bulan Oktober, dengan adanya perlombaan ini maka siswa akan termotivasi untuk belajar bahasa Arab secara mandiri namun terkontrol dengan baik oleh tutor progressnya. Selain class meeting, ALC juga mengadakan Arabic and English Camp (AEC), yaitu kegiatan pengoptimalan bahasa Arab maupun Inggris yang ada di ALC dengan diselingi game dan turun ke jalan yang membuat siswa belajar bahasa dalam suasana yang menyenangkan.

**Kata Kunci:** Keterampilan bahasa Arab, pembelajaran bahasa Arab, maharah istima', maharah qira'ah, maharah kalam, maharah kitabah

### Abstract

Every Arabic learner must master the four language skills well so that the main goal of making Arabic a language of communication can be achieved. The linguistic organization Attanwir language center (ALC) at MTs AL Tanwir is one of the linguistic organizations that supports students' Arabic skills. Therefore, the purpose of this study was to find out how the role of ALC MTS Attanwir in improving students' Arabic skills. This study uses qualitative research methods to find out how ALC's role in MTS Attanwir is in improving students' Arabic skills. The population in this study were students in the ALC program with a sample of 27 students from grades 8, 9, and 10. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the increase in Maharah Istima' is carried out using Ghina Araby, Syi'ir Araby, and Imla. The increase in maharah kalam is by optimizing muhadatsh yaumiyyah, khitobah, and taqdimul qisoh. The increase in maharah qiro'ah and maharah kitabah has been carried out in the activities that are in the maharah istima' and kalam. The final learning evaluation is carried out by holding an annual competition or called a "class meeting" which is held every October. With this competition, students will be motivated to learn Arabic independently but well controlled the progress by teacher. In addition to class meetings, ALC also holds Arabic and English Camp (AEC), which is an activity to optimize Arabic and English at ALC with games interspersed and talking to the streets, where students learn languages in a fun atmosphere.

**Key word:** Arabic language skills, Arabic learning, listening skill, reading skill, speaking skill, writing skill.

## PENDAHULUAN

Federspiel mengatakan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang penting bagi masyarakat Islam manapun, karena ia merupakan bahasa peribadatan, bahasa yang digunakan oleh mayoritas masyarakat Islam dan diyakini bahwa ia merupakan bahasa pilihan Allah SWT (Ismail Suardi Wekke, 2017, p. 1). Pembelajaran bahasa Arab menjadi salah satu pendidikan Islam yang penting untuk dipelajari Karena bahasa Arab menjadi bahasa pengantar utama untuk memahami Al-Qur'an dan hadits, serta menjadi bahasa pengantar

utama dalam mengkaji ilmu keislaman yang sebagian besar sumbernya menggunakan bahasa Arab (Kusaiyin, 2020, p. 91). Oleh sebab itu, lembaga berlabel Islam maupun pesantren menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang harus mereka kuasai.

Bahasa Arab bukan hanya menjadi pilar ibadah, bahasa Arab juga menjadi *lingua franca* di dunia Islam yang menjangkau Asia dan Afrika dan menjadi peluang dalam pengembangannya di berbagai aspek kehidupan (Ismail Suardi Wekke, 2016, p. 203). Oleh sebab itu, penguasaan keterampilan berbahasa Arab akan menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi yang perlu banyak dikembangkan proses pembelajarannya.

Keterampilan berbahasa yang empat, yaitu keterampilan mendengar (*maharah istima'*), keterampilan berbicara (*maharah kalam*), keterampilan membaca (*maharah qiraah*), dan keterampilan menulis (*maharah kitabah*) pada dasarnya merupakan satu kesatuan satu catur tunggal (*al-arba' al-muttahid*) (Hermawan, 2011). Pengajar bahasa Arab pun mengembangkan berbagai desain/metode/model/strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan keempat keterampilan berbahasa Arab siswa.

Penelitian terdahulu tentang keterampilan berbahasa, yang pertama adalah penelitiannya Abdal Chaqil Harimi yang mengatakan bahwa yang harus dilakukan seorang pendidik untuk meningkatkan keterampilan berbahasa tunanetra dilakukan dengan empat hal, yaitu: 1) melakukan *assessment* sebelum pembelajaran; 2) memiliki sifat yang peka dengan siswa di kelas; 3) menciptakan suasana nyaman dan aman dalam proses pembelajaran; 4) menggunakan media pembelajaran yang mudah (Harimi, 2018, pp. 31–32), penelitian selanjutnya adari Afidhotul Nur Azizah, dkk yang mengatakan bahwa pada saat pembelajaran daring, keterampilan mendengar dilakukan dengan memberikan video menarik dari youtube, pada *maharah kalam*, guru menggunakan media *voice note* pada aplikasi whatsapp untuk latihan berbicara, pada keterampilan membaca dilakukan dengan menggunakan metode *qiroah shomitah* lalu guru melakukan evaluasi, pada keterampilan menulis guru memanfaatkan gambar untuk menginstruksikan pada siswa agar melakukan *kitabah muqayyadah* (Ahmala et al., 2021, p. 48). Yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah peneliti tidak melakukan penelitiannya di sekolahnya secara langsung melainkan pada salah satu organisasi yang ada di sekolah yang dijadikan media untuk memaksimalkan keterampilan berbahasa siswa.

Organisasi *Attanwir Language Center* (ALC) merupakan sebuah wadah organisasi yang terdpat di MA dan MTs At-Tanwir Talun, Sumberejo, Bojonegoro. ALC menjadi sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang bergerak di

bidang kebahasaan. ALC diikuti oleh siswa dari jenjang tsanawiyah, yaitu kelas VII, VIII, dan IX, hingga jenjang Aliyah yaitu kelas X yang dibentuk sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab atau Inggris siswa.

Penelitian terdahulu tentang ALC, yang pertama adalah penelitiannya M. Fachrur Rozy dalam yang menyoroiti tentang kegiatan pengelolaan ALC yang dari segi perencanaan yang sudah disusun oleh *teamwork* yang kreatif dan inovatif. Pelaksanaan yang berada di bawah pembimbing dan tutor yang handal, serta evaluasi yang dilakukan dua kali dalam setahun, yaitu melalui laporan jangka pendek dan laporan jangka panjang (M. Fachrur Rozy, 2020, pp. 121–122). Penelitian selanjutnya dari Isti'adhatur Riza yang memfokuskan penelitiannya pada *maharah kalam* yang mengatakan bahwa faktor yang mendukung keterampilan berbicara siswa ALC, yaitu: 1) faktor internal berupa mudah dalam menjelaskan, sabar, memiliki keinginan/motivasi diri yang kuat, adanya hafalan kosakata dan istilah, menguasai kosakata dan tata bahasa; 2) faktor eksternal berupa kondisi belajar yang menyenangkan, pembelajaran yang unik, adanya kelas khusus yang mewajibkan untuk berbahasa Arab (Isti'adhatur Riza, 2017, p. 78). Yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah peneliti lebih menekankan pada bagaimana cara ALC mengoptimalkan keempat keterampilan berbahasa Arab. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menyikap bagaimana usaha ALC dalam meningkatkan keterampilan berbahasa di MTs dan MA At-Tanwir.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mendapatkan data pembelajaran bahasa Arab di ALC, kemudian mendeskripsikan apa saja usaha tutor dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa.

Penelitian ini dilakukan pada organisasi ALC yang diadakan oleh MA-Attanwir Bojonegoro. Responden dari penelitian ini berjumlah 27 siswa yang berasal dari kelas X sebanyak 15 siswa, kelas IX sebanyak 5 siswa dan kelas VIII sebanyak 7 siswa. Narasumber adalah pengurus ALC, yaitu pada 1) ketua ALC: M. Rafif Qurunul Bakhri dan Ummi Anifatuz Zuhriyah; 2) devisa pengjran ALC: Nandita Risma Diana, Syella Haqiqi Khoiriyah, Siti Nzilatul Mu'allimah, dan Qomariyatul Mubarakah; 3) sekretaris ALC, yaitu Eka Maulina Aura Khalisna.

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu: 1) observasi yang digunakan oleh peneliti untuk tentang proses pembelajaran di ALC; 2) wawancara, peneliti melakukan wawancara langsung dengan menggunakan

media *zoom* dan *google meet* untuk mengumpulkan data tentang usaha guru dalam menciptakan kondisi yang kondusif selama pembelajaran online tentang peningkatan keterampilan berbahasa; 3) angket, peneliti membagikan pertanyaan kepada siswa untuk mengklarifikasi data keterampilan berbahasa yang sudah didapatkan dari narasumber.

Analisis data menggunakan Miles dan Huberman melalui tiga tahapan, yaitu: 1) reduksi data, pada tahap ini peneliti mempersempit data pembelajaran bahasa Arab yang sudah didapatkan hanya pada empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis; 2) penyajian data, peneliti menyajikan data dengan mengelompokkan semua data—data dari narasumber atau sampel—sesuai dengan masing-masing keterampilan berbahasa; 3) menarik kesimpulan, penarikan kesimpulan disusun setelah peneliti menganalisis setiap data yang sudah dikelompokkan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa Arab di Attanwir Language Center (ALC) dilakukan dengan mengelompokkan anggota sesuai dengan tingkatan kelasnya masing-masing. Pembagian ini akan memudahkan tutor dalam melakukan pembelajaran bahasa Arab karena sebagian besar materi yang diberikan ke siswa merupakan materi yang dipelajari siswa di sekolah.

ALC membuat jadwal Pembelajaran yang dilakukan setiap satu minggu sekali, yaitu siswa tingkat Madrasah Tsanawiyah (Mts) hari senin dan siswa tingkat Madrasah Aliyah (MA) hari Kamis. Pembagian jam belajar siswa ini akan memudahkan siswa dan tutor dalam mengatur pembelajarannya di sekolah.

Pada masa Pengenalan Anggota Baru (PAB), pengurus/tutor menyampaikan kesepakatan dengan siswa selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) satu tahun dengan materi yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari oleh siswa di sekolahnya. Sebagaimana dalam penelitian Arjunina Maqbulin yang mengatakan bahwa kesepakatan yang dibuat antara guru dan siswa di awal semester bertujuan untuk memunculkan rasa tanggung jawab, disiplin dan jujur dari siswa, dengan adanya control dari guru (Maqbulin, 2018, p. 148). Maka, dengan adanya kesepakatan ini diharapkan siswa mengerti tujuan pembelajaran sehingga tidak ada salah paham antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar.

### ***Maharah Istima'***

*Maharah istima'* atau keterampilan menyimak bukan hanya sekedar mendengarkan bunyi yang datang, tetapi juga memahami maknanya, sehingga

penyimak aktif akan memahami, yaitu memberikan respon kognitif terhadap bunyi-bunyi bahasa yang menjadi stimulus (Muchsinul Khuluq, 2019, p. 1). Usaha ALC dalam meningkatkan *maharah istima'* dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu dengan memberikan *ghina' Araby* dan *imla'*. Berikut adalah contoh dari *ghina' Araby* yang diberikan oleh guru:

<u>الحب الخالص</u>		
أَتَطْبِيرُكَ فِي دَوَامِ الْيَوْمِ	أَتَطْبِيرُكَ فِي دَوَامِ الْيَوْمِ	إِذَا كَانَ قَلْبِي
مَحَبَّتًا تَصَوِّرُ الْوَارِخَ	.....	يَحْمِلُ نَفْسِي فِي أَحْلَامِي
تَشْرُقُ قِصَّةً تَمَلُّا بِرَحْمَةٍ	لَنْ أُغَادِرَ مِنْكَ	تَعُودُ ذِكْرَاتِي
حَتَّى كُلِّ وَاحِدٍ مِنَ الْإِنْسَانِ	مُسْتَظَمٌ فِي قَلْبِي أَنْتِ	مَسَى الْحُبُّ يَلْقَى الْحُبَّ
.....	لَنْ تَبَاعِدَ عَنِّي	صَاحَتِ اللَّيْلُ
.....إِنَّا حَبَبًا خَالِصٌ	مُسْتَلْزَمًا فِي قَلْبِي أَنَا	وَالنَّهَارُ وَهُمَا فِي غِنَاءِ
مَسَى كُنْتُ غَيِّبْتُ فِي أَيَّامِكَ	وَرُوحِي يَصِيحُ	أَحْضُرْ عَلَيَّ سِمَاعِ
أَتَطْبِيرُكَ فِي دَوَامِ الْيَوْمِ	يُؤَيِّدُكَ أَنَا حَبِيبِي لَكَ	شَوْقَكَ يَدْعُونِي وَأَسْمِي
مَحَبَّتًا تَصَوِّرُ الْوَارِخَ	وَشَكَرِي لِحَالِي	مَسَى كُنْتُ غَيِّبْتُ فِي أَيَّامِكَ
تَشْرُقُ قِصَّةً تَمَلُّا بِرَحْمَةٍ	الْحُبُّ يُوَحِّدُ حَبَبَنَا	
.....	مَسَى كُنْتُ غَيِّبْتُ فِي أَيَّامِكَ	

Gambar 1. Lirik lagu yang berjudul *Al-Hubb Al-Kholis*

Lagu tersebut di atas dipilih oleh tutor karena lagu di atas sedang *booming* dan akan digunakan untuk tampil di pertunjukan sekolah. Sebelum siswa mendengarkan lagu tersebut, tutor memberikan kertas yang berisikan lirik lagu yang diputar, tapi lirik tersebut merupakan soal yang berbentuk melengkapi lirik lagu. Dalam membuat pertanyaan tentang keterampilan menyimak maka harus memperhatikan tiga unsur berikut: 1) membedakan bunyi; 2) memahami unsur-unsur tertentu; 3) familiar dengan apa yang didengar (Muhammad, 1989,

p. 107). Demikian pula dengan pertanyaan potongan lirik lagu berikut, maka siswa harus memahami ketiga unsur tersebut agar dapat menjawabnya.

Berikut adalah potongan-potongan lirik yang harus dilengkapi oleh siswa:

			الحب الخالص
	أنا حُبنا خالص	مُسْتَظَمٌ فِي ... أَنْتِ	إِذَا كَانَ ...
مُحِبَّنَا تَصَوِّرُ ...	مَتَى كُنْتُ ... فِي أَيَّامِكَ	لَنْ تَبَاعَدَ عَنِّي	يَحْمِلُ نَفْسِي فِي أَحْلَامِي
تَشْرُرُ ... تَمَلُّا بِرَحْمَةٍ	أَتَطْبِرُكَ فِي دَوَامِ الْيَوْمِ	... فِي قَلْبِي أَنَا	تَعُودُ ...
حَتَّى كُلِّ وَاحِدٍ مِنَ الْإِنْسَانِ	تَشْرُرُ ... تَمَلُّا بِرَحْمَةٍ	يُؤْءُ كَذَّانًا ... لِكَ	مَتَى الْحُبُّ ... الْحُبِّ
...	حَتَّى كُلِّ وَاحِدٍ مِنَ الْإِنْسَانِ	وَشَكَرًا لِحَالِي	صَاحَتِ ..
	...	الْحُبُّ يُوحِدُ حُبَّنَا	وَالنَّهَارِ وَهَمَّا فِي غَنَاءِ
أَنَا حُبَّنَا	أنا حُبنا خالص	مَتَى كُنْتُ ... فِي أَيَّامِكَ	أَخْضُرُ عَلَى سِمَاعِ
أَنَا حُبَّنَا	يَكُونُ الْوَادِ ...	أَتَطْبِرُكَ فِي دَوَامِ الْيَوْمِ	... يَدْعُونِي وَأَسْمِي
أَنَا حُبَّنَا خَالِصِ	إِنَّمَا بِنَا ...	مُحِبَّنَا تَصَوِّرُ ...	مَتَى كُنْتُ ... فِي أَيَّامِكَ
	... اللذاتِ يَتَجَسَّدَانِ	تَشْرُرُ ... تَمَلُّا بِرَحْمَةٍ	أَتَطْبِرُكَ فِي دَوَامِ الْيَوْمِ
	حَتَّى كُلِّ وَاحِدٍ مِنَ الْإِنْسَانِ فِي سَكُونِ الْمَحَبَّةِ		.....
			لَنْ أُغَادِرُ مِنْكَ

Gambar 2. Potongan lirik lagu yang diisi siswa selama mendengarkan lagu

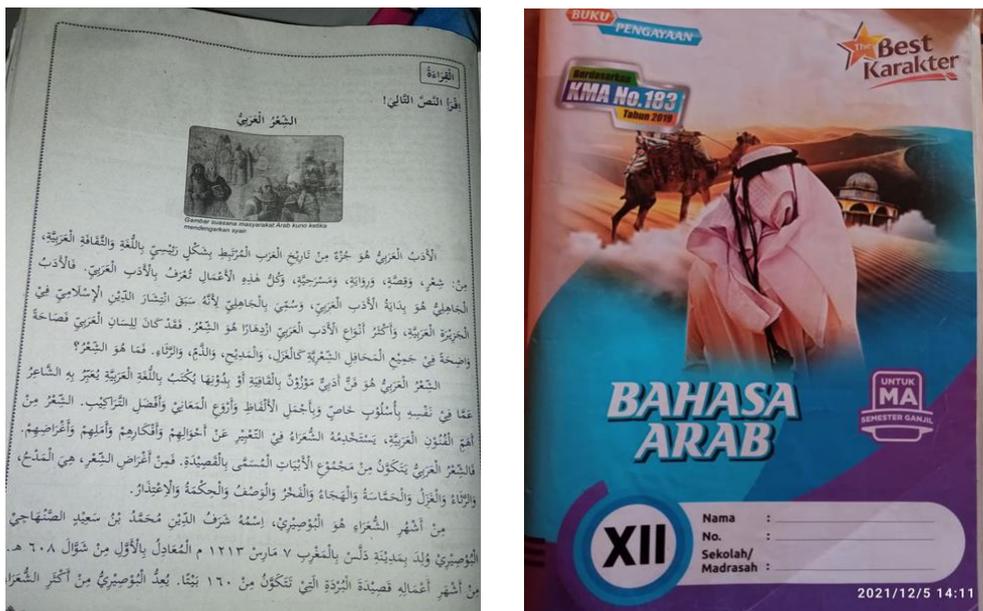
Setelah semua siswa mendapatkan soal melengkapi lirik lagu, tutor memutar lagu sekitar tiga sampai empat kali. Setelah lagu tersebut selesai diputar, lalu guru dan siswa mengoreksi bersama-sama.

Analisis kesalahan jawaban siswa menunjukkan bahwa siswa melakukan kesalahan penulisan kosakata yang bukan *fusha*, seperti قلب menjadi “albi”. Bahasa Arab menurut ragamnya dibagi menjadi dua, yaitu: 1) bahasa Arab

*fusha'* (ragam standar), yaitu bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an, situasi resmi, penggubahan puisi, penulisan prosa dan ungkapan pemikiran (tulisan ilmiah), yang diklasifikasikan menjadi dua lagi yaitu bahasa Arab klasik (*classical Arabic*) yang digunakan dalam bahasa Al-Qur'an dan bahasa Arab standar Modern (*Modern Standard Arabic*) yang digunakan dalam bahasa ilmiah; 2) bahasa Arab *amiyyah* (ragam non-standar) atau yang sering dikenal dengan *lahjah*, yaitu bahasa yang digunakan dalam urusan biasa (tidak resmi) dan diterapkan dalam keseharian (bahasa gaul) atau bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari (Teuku Sanwil, Rizka Utami, Riyan Hidayat, Dasep Bayu Ahyar, Syarifah Rahmi, M.Alcom, Evi Muzaiyidah Bukhori, Suci Ramadhanti Febriani, Dwi Khoirotun Nisa', Nyak Mustakim, 2021, p. 9). Oleh sebab itu, siswa yang terbiasa belajar bahasa Arab *fusha'* dan tidak pernah bergaul dengan penutur asli dari bahasa Arab akan kesulitan mendengarkan lagu dengan *lahjah* bahasa Arab yang tidak pernah mereka dengar sebelumnya.

Pembelajaran *maharah istima'* di ALC dengan menggunakan *imla'*. Tutor menyiapkan materi *imla'* dari buku pelajaran siswa, beberapa penelitian bahkan dari tahun 2013 hingga 2020 menunjukkan bahwa *imla'* mampu memingkatkan keterampilan menulis siswa (Amaliyah Nur Fadhilah, 2020; Nursyamsi Anugrahi, 2020, p. 61; Zhul Fahmy Hasani, 2013, p. 77).

Berikut salah satu contoh text yang dignakan oleh ALC:



Gambar 3. Contoh materi *imla'* yang dimbilkan dri buku siswa

Dari text bacaan di atas, tutor membacakan ke siswa kalimat perkalimat dan setiap kalimat diulang sekitar tiga kali. Setelah guru dan siswa menyelesaikan semuanya, tutor memanggil salah satu siswa untuk menuliskan

jawabannya di papan tulis. Dari jawaban siswa yang ada di papan tulis tersebut, tutor mengoreksi jawaban dan siswa yang lain mengoreksi bersama jawaban temannya. Analisis kesalahan jawaban siswa disimpulkan bahwa siswa kesulitan dalam menuliskan kosakata yang belum mereka kuasai.

### **Maharah Kalam**

*Maharah kalam* atau keterampilan berbicara merupakan keterampilan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi dan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide atau pendapat dan keinginan atau perasaan kepada lawan bicara (Teuku Sanwil, Rizka Utami, Riyan Hidayat, Dasep Bayu Ahyar, Syarifah Rahmi, M.Alcom, Evi Muzaiyidah Bukhori, Suci Ramadhanti Febriani, Dwi Khoirotun Nisa', Nyak Mustakim, 2021, p. 37). Pembelajaran *maharah kalam* di ALC dilakukan sesuai dengan materi yang mereka dapatkan di sekolah. Pada kelas satu dan dua, materinya berupa “*Muhadatsah yaumiyyah*” atau percakapan sehari-hari, seperti:

ما اسمك ؟ اسمي .....  
من أين أنت ؟ أنا من .....  
في أي فصل تجلس / تجلسين ؟ أجلس في الفصل .....

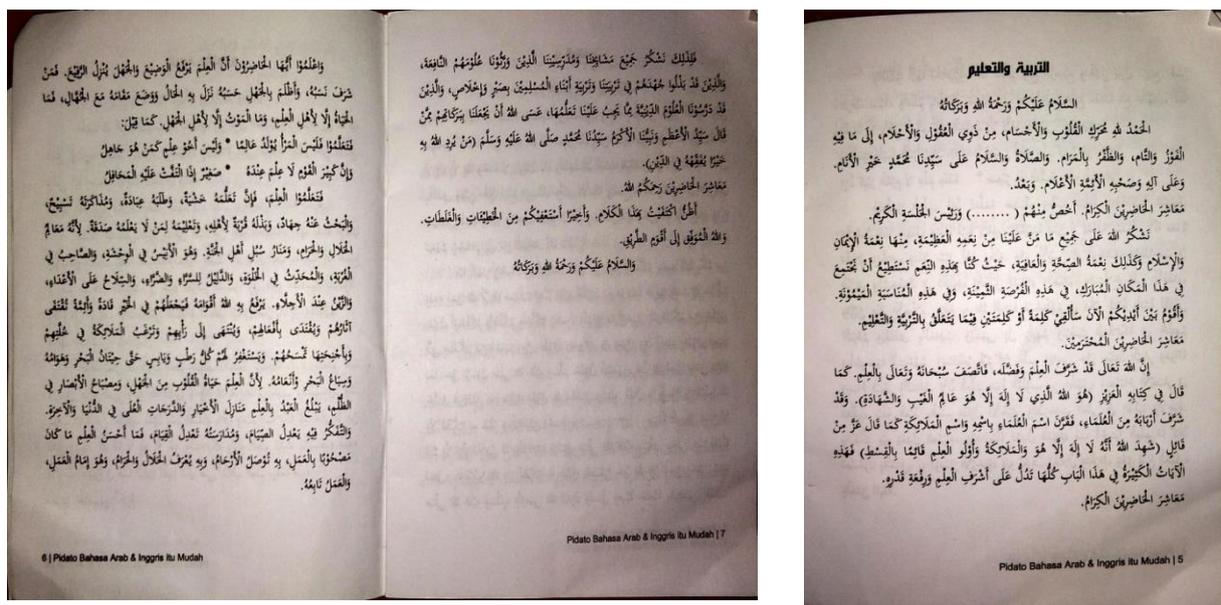
Gambar 4. Contoh teks muhadatsah yaumiyyah

Tutor menulis materi *hiwar/muhadatsah yaumiyyah* di papan tulis. Siswa menuliskannya di buku mereka masing-masing. Tutor membaca teks *hiwar* kalimat demi kalimat dengan ditirukan oleh siswa. Setelah semua bacaan selesai dibacakan, guru menentukan siswa yang membaca *hiwar*. Agar penentuan siswa yang membaca teks *hiwar* lebih menyenangkan, maka tutor membuat permainan dengan memberikan penghapus ke siswa yang paling ujung, tutor dan siswa menyanyikan lagu bahasa Arab yang sudah mereka hafal bersama-sama dan penghapus berpindah dari satu siswa ke siswa yang lain sesuai dengan irama lagu. Setelah lagu selesai, maka siswa yang paling terakhir memegang penghapus yang akan bertugas membaca teks *hiwar* sesuai instruksi tutor. Adanya permainan dalam belajar bahasa digunakan sebagai langkah pendekatan dalam pembelajaran (Abdul Wahab Rosyidi, 2017, p. 82). Di akhir pertemuan, tutor menginstruksikan siswa untuk menghafalkan *hiwar* dan mencatatnya di buku catatan hafalan.

Kelas tiga dan empat, *maharah kalamnya* dilatih melalui “*khitobah*” atau pidato. Pidato merupakan bicara monologis yang kadang diselingi oleh dialog jika diperlukan, di depan khalayak untuk mengungkapkan gagasan, ide, perintah, dan sebagainya, dengan bahasa yang kuat dan tegas agar bisa memengaruhi orang yang menyimaknya (Muchsiniul Khuluq, 2019, pp. 22–23). Melalui *khitobah* atau pidato bahasa Arab maka akan semakin mengembangkan dan meningkatkan *maharah kalam* dengan bertambahnya kosakata, pelafalan yang tepat sesuai *makharijul huruf*, terampil berkomunikasi bahasa Arab, mudah memahami mata pelajaran bahasa Arab, dan meningkatkan prestasi belajar (Alpinah, 2020, p. 62).

Tutor menjelaskan tiga unsur yang harus ada dalam struktur teks pidato, yaitu: pembukaan, isi pidato, dan penutup. Selain itu, tutor juga menekankan pada siswa agar tidak hanya berpidato tanpa paham isinya apa, maka tutor menyampaikan tentang pentingnya memahami teks pidato agar pesan yang dibawa dalam pidato dapat sampai ke penonton.

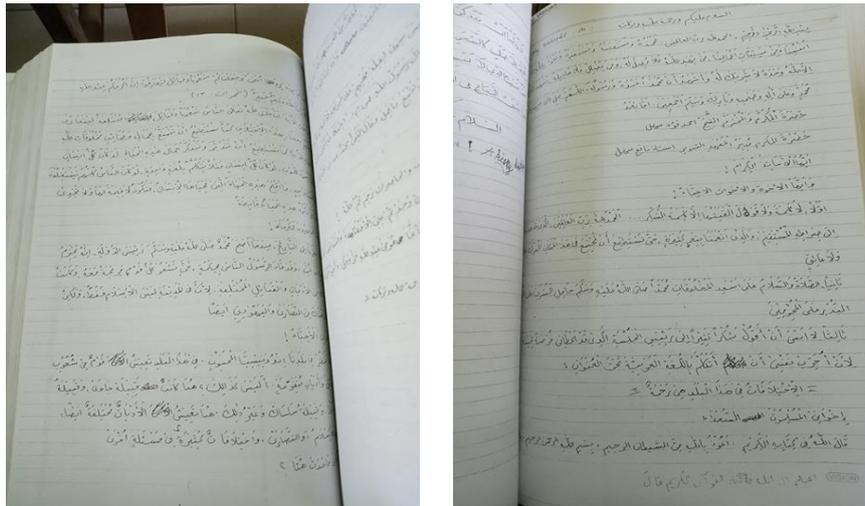
Tutor memberi tugas pada siswa untuk mencari teks pidato berbahasa Arab di buku atau internet, karena internet sudah membuka sumbatan sumber informasi yang mampu mendukung proses belajar mengajar (Ismail, 2020, p. 229). Berikut contoh teks pidato yang diambil siswa dari buku:



Gambar 5. Contoh text pidato yang diambil dari buku pidato bahasa Arab

Siswa tidak diberi instruksi untuk menulis sendiri materi pidatonya agar siswa fokus pada peningkatan *maharah kalam* bukan *maharah kitabah*, karena mengarang teks pidato berbahasa Arab untuk siswa kelas IV atau V masih sangat sulit. Lalu tutor menginstruksikan siswa untuk menuliskannya di buku

tulis siswa agar terjadi banyak interaksi menulis sebelum membacanya kembali, contohnya sebagai berikut:



Gambar 6. Contoh hasil tulisan siswa setelah menyalin teks pidato berbahasa Arab

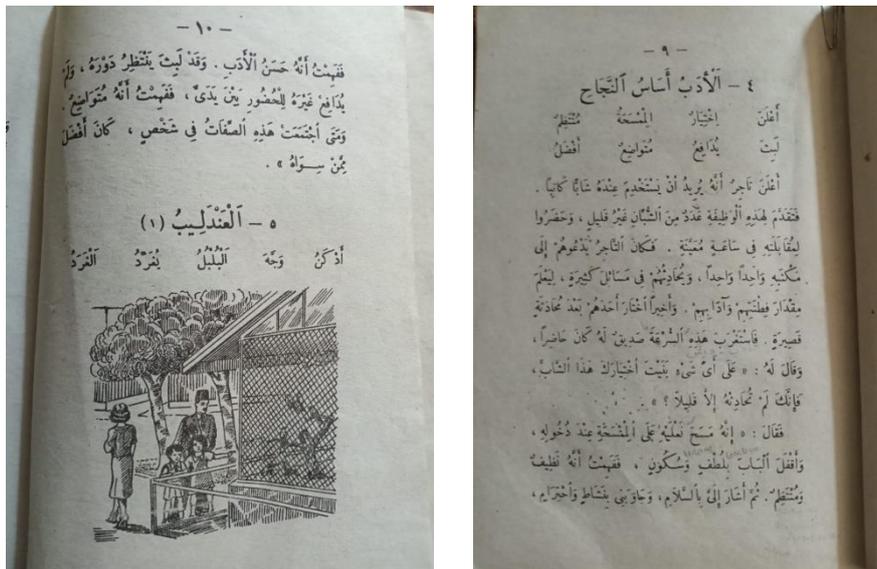
Setelah siswa menulis teks pidato di buku mereka masing-masing, siswa diperintahkan untuk menghafalkannya, kemudin beberapa bulan setelahnya diadakan lomba pidato pada acara *class meeting*, yaitu salah satu program kerja dari ALC yang di dalamnya terdapat beberapa perlombaan. Dengan diadakannya *class meeting* ini mampu meningkatkan motivasi siswa dalam menghafalkan teks pidato terutama untuk persiapan mengikuti lomba.

Pada ALC bahasa Arab, yang diikuti dilombakan adalah *khitobah* dan *taqdimul qissoh*, sedangkan ALC bahasa Inggris yang dilombakan adalah *speech* dan *story telling*. Kegiatan *class meeting* ini dilakukan pada setiap bulan Oktober, khusus untuk siswa kelas 1 MA atau kelas 4 dengan urutan lomba, babak penyisihan, grand final, dan final.



Gambar 7. Dokumentasi pidato dalam acara class meeting

Peningkatan *maharah kalam* yang selanjutnya dilakukan dengan menggunakan *taqdimul qisshoh* atau yang familiar disebut dengan *storytelling* akan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara bahasa Arab, meningkatkan kefasihan, menjadikan proses belajar mengajar lebih menyenangkan, penanaman nilai-nilai, meningkatkan konsentrasi, dan mendorong minat siswa untuk belajar bahasa Arab (Minatul Azmi, 2019, p. 85). Tutor memberikan materi kepada siswa, seperti yang ada di buku sebagai berikut:



Gambar 8. Contoh text taqdimul qisshoh dari buku

Tutor menginstruksikan siswa untuk menerjemahkan teks yang sudah diberikan. Dalam pembelajaran ini, tutor menggunakan metode tata bahasa terjemahan yang akan membuat siswa mahir dalam menerjemahkan dari dan ke bahasa target lalu siswa akan hafal aturan-aturan bahasa target yang dismapaikan dalam bahasa sumber (Saifudin Mahmud, 2019, p. 136). Siswa kemudian membaca teks, dan ketika siswa mempraktekkan *taqdimul qisshoh*, tutor memberikan masukan tentang ekspresi. Praktek *taqdimul qisshoh* ini dilakukan untuk persiapan mengikuti *class meeting*.



Gambar 9. Dokumentasi taqdimul qissoh dalam acara class meeting

Dalam lomba *taqdimul qissoh*, biasanya dilakukan sendiri, apabila dalam cerita itu ada dua peran, maka satu siswa itu memainkan dua peran. Maka dalam mengimplementasikan *taqdimul qissoh*, seorang guru harus mendampingi kemampuan siswa dari aspek sintaksis (tata bahasa) dan aspek semantic (penguasaan makna) agar siswa mampu mengekspresikan dengan benar sesuai kata atau kalimat yang diucapkan (Mufid, 2017, p. 91).

NO.	NAMA	ASPEK YANG DINILAI							JUMLAH NILAI
		EKSRESI	PELAFALAN	INTONASI	TEKNIK VOKAL	ISI PIDATO	AKURASI WAKTU	KESOPANAN	
1.	Ahmad Araki Hikam	9	9	8	8	8	9	9	66
2.	Nandita Risma Diana	7	9	8	8	8	8	8	56
3.	Imanatul Khotiriyah	8	8	8	8	8	8	8	57
4.	Shofiyatu Zahroti Muniesh	9	9	9	8	7	8	8	58

Keterangan:  
Kurang : 1 - 4  
Cukup : 5 - 7  
Bak : 8 - 10

Tahun, 26 Oktober 2018  
(Est. Ahmad Ashif, Lc.)

Gambar 10. Dokumentasi pemenang ALC bahasa Arab dan Inggris

### **Maharah Qira'ah dan Kitabah**

Keterampilan membaca atau maharah qiroah merupakan kemahiran berbahasa yang bersifat reseptif, menerima informs dari orang lain (penulis) dalam bentuk tulisan, sedangkan maharah kitabah atau keterampilan menulis merupakan kemahiran bahasa yang sifatnya menghasilkan atau memberikan informasi kepada orang lain (pembaca) dalam bentuk tulisan (Kamil Ramma Oensyar, 2015, pp. 7–8). Peningkatan maharah qiro'ah dan kitabah di ALC

sudah diberikan dalam berbagai kegiatan di atas, yaitu melalui: 1) pemberian ghina' Araby; 2) imla'; 3) muhadatsah yaumiyyah; 4) khitobah; dan 5) taqdimul qissoh.

Pada ghina' Araby siswa mengasah maharah qira'ah ketika siswa membaca lirik lagu dan mengasah maharah kitabah ketika siswa mengisi lirik kosong selama siswa mendengarkan lagu. Pada saat imla' siswa meningkatkan maharah qira'ah ketika mereka mengoreksi bersama, melihat jawaban salah satu siswa yang sudah menuliskan text imla' di papan tulis, dan meningkatkan maharah kitabah ketika siswa berusaha menuliskan kalimat demi kalimat yang dibacakan tutor. Ketika muhadatsah yaumiyyah, siswa meningkatkan maharah qira'ah dan kitabah ketika membaca dan menghafalkan text percakapan kemudian menuliskannya. Saat khitobah, siswa meningkatkan maharah qiroah dan kitabah ketika siswa membaca, menghafalkan dan menuliskan text pidato.

Kitab Nahwu wadih merupakan kitab kranjn Al-Jarim dan Musthofa Amin yang memiliki sistemtika buku yang diawali dengan penentuan tem, contoh, analisa contoh, penyimpulan kaidah dan diakhiri dengan latihan-latihan yang sangat improvitatif (Izzan, 2015, p. 129). Dalam pembelajarannya, ALC menggunakan kitab nahwu wadih jilid satu sampai tiga yang digunakan tutor untuk menjelaskan tentang kaidah bahasa Arab yang ada pada bacaan.

Ilmu nahwu dan sharaf merupakan disiplin keilmuan yang sangat penting untuk dikuasai karena keduanya memiliki keterikatan yang sangat erat, apabila ilmu sharaf membahas tentang seluk-beluk suatu kata menjadi kalimat, maka ilmu nahwu membahas tentang sebuah kata saat tersusun dalam sebuah kalimat (Rusdianto, 2015, p. 20). Oleh sebab itu, untuk menguatkan kemampuan siswa dalam memahami nahwu dan sharaf maka tutor memberikan pertanyaan kepada siswa tentang I'rab atau tasrif kalimat untuk lebih memperjelas pemahaman siswa akan tata bahasa Arab, seperti:

كان محمد دائما  
كان : فعل ماض مبني على الفتح  
محمد : فاعل مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة على آخره وهو اسم كان  
دائما : خبر كان منصوب وعلامة نصبه فتحة ظاهرة في آخره

*Gambar 11. Contoh pertanyaan untuk memperkuat tata bahasa Arab*

Selain class meeting, ALC juga mengadakan AEC (Arabic English Camp), yaitu kegiatan tahunan yang dilakukan selama tiga hari dengan mendatangkan tutor dari Pare untuk bahasa Inggris dan tutor dari Malang untuk bahasa Arab. Tujuan dari diadakannya kegiatan ini adalah untuk memfokuskan

bakat siswa ALC dalam berbahasa dan menunjukkan bahwa belajar bahasa itu mudah dan asyik.



*Gambar 12. Dokumentasi kegiatan Arabic and English Camp (AEC)*

## KESIMPULAN

Attanwir Language Center (ALC) merupakan organisasi yang bergerak di bidang bahasa di MTs At-Tanwir Bojonegoro. Dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, pihak ALC menggunakan berbagai cara, seperti: untuk meningkatkan maharah istma' ALC menggunakan lagu bahas Arab dan Imla', untuk meningkatkan maharah kalam' ALC menggunakan muhadatsh yaumiyyah, khitobah, dan taqdimul qisshoh, sedangkan peningkatan maharah qiroah dan kitabah dilakukan di antara cara-cara di atas. Setiap bulan Oktober dilakukan evaluasi pembelajaran berupa kegiatan class meeting yang berupa kegiatan lomba, yaitu: lomba khitobah dan taqdimul qisshoh dan di bulan Desember dilakukan kegiatan Arabic and Arabic English Camp (AEC) dengan mendatangkan tutor bahasa Inggris dari Pare dan tutor bahasa Arab dari Malang. Kegiatan yang diselingi dengan kegiatan turun ke alam dan bermain game dan jalan-jalan membuat pembelajaran bahasa Arab lebih menyenangkan bagi siswa.

Peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian ini, yaitu lagu yang diberikan kepada siswa hendaknya lagu yang menggunakan bahasa Arab fusha'

karena siswa belum belajar bahasa Arab aamiyah di sekolah dan listening menggunakan lagu yang berbahasa Arab aamiyah akan membuat siswa bingung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Rosyidi. (2017). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Maliki Press.
- Ahmala, M., Azizah, A. N., & Ningsih, A. W. (2021). Maharah Lugawiyah dalam Pembelajaran Daring Bahasa Arab. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 35–50. <https://doi.org/10.32699/liar.v5i1.1768>
- Alpinah, F. (2020). *Usaha Peningkatan Maharah Kalam bahasa Arab Melalui Metode MUhadatsh Bagi Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Putri Kuningan*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Amaliyah Nur Fadhilah. (2020). *Penerapan Metode Imla' dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Lumajang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Harimi, A. C. (2018). Pembelajaran Maharah Bahasa Arab Berbasis Inklusif. *Tarling: Journal of Language Education*, 1(2), 19–32. <https://doi.org/10.24090/tarling.v1i2.1783>
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Remaja Rosdakarya.
- Ismail, M. I. (2020). *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran* (Syarifuddin (ed.)). Cendekia.
- Ismail Suardi Wekke. (2016). *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah* (1st ed.). Deepublish.
- Ismail Suardi Wekke. (2017). *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multikultural* (1st ed.). Adi Karya Mandiri.
- Isti' adhatur Riza. (2017). *Namudzat Tadris Maharah AL-Kalam fi Fasli Attanwir Language Center (ALC) li Shoffi 'Asr bi Madrasah Al-Tanwir Al-Tsanawiyah Al-Islamiyyah Sambirejo Bojonegoro (Dirasah Tahliliyah li Namudzat Al-Tadris)*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Izzan, A. (2015). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (5th ed.). Humaniora.

- Kamil Ramma Oensyar, A. H. (2015). *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (A. Arifin (ed.)). IAIN Antasari Press.
- Kusaiyin. (2020). Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Program Studi PGMI*, 7(1), 86–92.
- M. Fachrur Rozy. (2020). *Pengelolaan ekstrakurikuler Bahasa Attanwir Language Center (ALC) di Madrasah Aliyah Islamiyah Islamiyah (MAI) Attanwir Bojonegoro*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Maqbulin, A. (2018). Kontrak Belajar Melalui Hidden Curriculum sebagai Bagian dari Pendidikan Karakter Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(2), 141–148.
- Minatul Azmi, M. P. (2019). Metode Storytelling Sebagai Solusi Pembelajaran Maharah Kalam di PKPBA UIN Malang. *Inovasi Media Pembelajaran Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 69–86.
- Muchsinul Khuluq. (2019). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab* (R. Taufikurrahman (ed.)). Duta Media Publishing.
- Mufid, M. (2017). Urgensi Taqdimul Qishah untuk Pengembangan Keterampilan Berbicara. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab III*, 85–92.
- Muhammad, M. 'Abdul K. (1989). *Ikhtibarat Al-Lughah*. Imad Shuun Al-Maktabat-Jami'ah Al-Malik Su'ud.
- Nursyamsi Anugrahi. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Imla' dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata dalam Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah DDI Kaballangan Pinrang*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Rusdianto. (2015). *Bahasa Arab Tahmili* (Zamhari (ed.); 1st ed.). Saufa.
- Saifudin Mahmud, M. I. (2019). *Teori Belajar Bahasa* (1st ed.). Syiah Kuala University Press Darussalam.
- Teuku Sanwil, Rizka Utami, Riyan Hidayat, Dasep Bayu Ahyar, Syarifah Rahmi, M.Alcom, Evi Muzaiyidah Bukhori, Suci Ramadhanti Febriani, Dwi Khoirotun Nisa', Nyak Mustakim, A. A. S. (2021). *Pembelajaran Bahasa Arab untuk Siswa SD/MI* (Moh. Zulkifli Paputungan (ed.); 1st ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Zhul Fahmy Hasani. (2013). *Penerapan Metode Imla' Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIIC MTs Muhaamdiyah 02 Malang*.

Universits Negeri Semarang.